

Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 2 pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Application Letter*

Mahdalena ✉

SMA NEGERI 2 TAMBANG

Corresponding Author: Mahdalena, E-mail: mahdalenal435@gmail.com

Received: Juny 14, 2023 and Accepted for Publication: August 13, 2023

Published: September 27, 2023

ABSTRAK

PTK ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *High Order Thinking Skill* dengan Model *Discovery Learning* materi Pembagian dan ruang lingkup di kelas XII.IPS 2 tahun ajaran 2021/2022 di SMAN 2 Tambang. Hasil dari PTK adalah pembelajaran HOTS tentang kertas kerja dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar dan membuair suasana kelas menjadi lebih hidup.

Keywords: *Model pembelajaran, Hasil Belajar, Discovery Learning*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dalam pendidikan, perkembangan kurikulum menuntut siswa untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud dengan menempatkan siswa sebagai objek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar yang paling benar. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis model pembelajaran sehingga dapat memilih model pembelajaran manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya tersebut mencakup komponen-komponen pendidikan seperti peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kualitas guru, peningkatan proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang menjadi patokan utama adalah seorang guru itu sendiri di dalam mengelola proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas karena dalam pembelajaran di dalam kelas, terdapat hubungan antara peserta didik dan guru, tanpa adanya hubungan tersebut maka tidak akan terjadi proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Keduanya saling berkomunikasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk mengoptimalkan potensi peserta didik salah satunya adalah dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dikelas yang diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan semakin menggali potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning*, *project based learning* dan *problem based learning*. (2014 : 638).

Selanjutnya pada proses pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup: a) menggunakan pendekatan *scientific* melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa, b) menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, c) menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberitahu (*discovery learning*), dan d) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. (Depdikbud, 2014:13). Bertolak dari latar belakang tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mencari tahu, bukan diberitahu. Sehingga model yang relevan adalah *Discovery Learning*.

Masih rendahnya pemahaman peserta didik, seperti yang terjadi di SMAN 2 Tambang kelas XII IPS, bisa berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berikut hasil nilai peserta didik kelas XII IPS SMAN 2 Tambang.

**Tabel 1.1 Nilai Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun Ajaran
2021/2022 Semester 1**

o.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik		K KM
			Di atas KKM	Di bawah KKM	
.	XII. IPS 1	22	32%	68%	78
.	XII. IPS 2	21	35%	65%	

Sumber : Daftar Nilai Guru Bahasa Inggris

Hasil observasi tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik dalam menyerap pelajaran di dalam kelas. Hasil penilaian tersebut di dapat dari guru Bahasa Inggris kelas XII. IPS SMA N 2 Tambang. Dari hasil observasi tersebut perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik berperan aktif di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman peserta didik di dalam menyerap pelajaran. Saling bertukar pendapat dalam memahami pembelajaran di dalam kelas serta memiliki semangat dalam menyelesaikan soal yang di berikan oleh guru di dalam kelas. Dengan diubahnya model pembelajaran di dalam kelas akan mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah di dalam kelas, dan diharapkan pula dengan perubahan model pembelajaran peserta didik dapat menerapkan pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari hari dalam memecahkan masalah. Selain itu, diharapkan pula peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan mudah sehingga tingkat pemahaman peserta didik di dalam kelas dapat meningkat.

Untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar peserta didik diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat peserta didik aktif. Model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan suatu pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam kemampuan hasil belajar.

Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran yang harus dilakukan adalah interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran sering terabaikan karena peserta didik memiliki kesempatan yang

sedikit untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikirnya. Pencapaian hasil belajar peserta didikpun menjadi terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif) tetapi belum mengalami perkembangan aspek sikap (afektif). Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian dengan mengambil hanya salah satu faktor saja yaitu model pembelajaran, karena model pembelajaran dipandang memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar karena model pembelajaran digunakan dengan melihat kondisi kebutuhan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat, dan menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, karena pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis (UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 40).

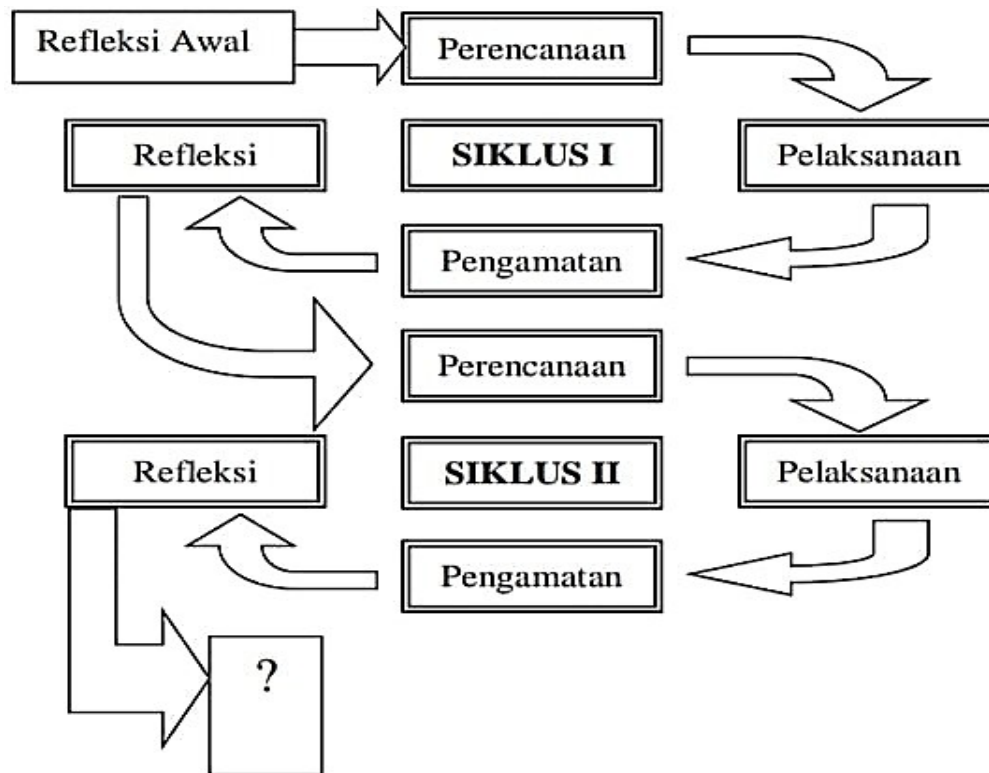
Model pembelajaran yang peneliti ambil dalam melakukan penelitian ini adalah model pembelajaran Discovery. Dimana model pembelajaran itu sangat berpengaruh untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep yang disampaikan oleh pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada Kelas XII IPS 2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dengan pembahasan materi Application Letter. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dimulai dari Agustus s.d. September 2021

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan Tindakan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Pengamatan Tindakan (*observing*) dan Refleksi Terhadap Tindakan (*reflecting*). Menurut Arikunto, 2010: 16, Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Siklus PTK



1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana yang hendak diselenggarakan pada proses pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan tersebut diantaranya: 1) berdiskusi dengan guru mitra penelitian dalam hal menyiapkan RPP, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing, 3) membuat lembar observasi, 4) mempersiapkan media pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pelaksanaan praktik pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama-sama antara guru ahli dan peneliti yang juga merangkap sebagai praktikan guna memperbaiki dan meningkatkan Hasil Belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra penelitian. Selanjutnya peneliti meminta guru mitra (teman sejawat) untuk mengamati peneliti yang sekaligus menjadi praktisi pada pelaksanaan tindakan. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka

pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada beberapa siklus. Pelaksanaan siklus pertama berdasarkan pada rancangan siklus pertama untuk menjawab permasalahan yang diperoleh dari data observasi awal. Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan pada rencana pembelajaran yang mengacu pada hasil refleksi siklus pertama. Untuk siklus selanjutnya pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kejadian siklus sebelumnya.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti dibantu dengan guru mitra penelitian melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui apakah aktivitas guru dan peserta didik telah sesuai atau tidak dengan lembar observasi. Hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi Tindakan

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari kejelasannya, dianalisis, lalu disintesis untuk dijadikan penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu melakukan perbaikan yang ditemukan pada kegiatan observasi untuk dicari solusi sehingga pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan harapan seperti melakukan pemeriksaan terhadap hasil evaluasi belajar peserta didik dan mengganti soal-soal yang dianggap sulit oleh peserta didik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tambang yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di kawasan kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Proses penelitian dilaksanakan di kelas XII IPS 1 (kelas eksperimen) berjumlah 22 peserta didik pada tanggal 23 Agustus s.d. 20 September 2021

Hasil Belajar Peserta didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery*

1. Pembelajaran Siklus 1

Guru melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang

telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Tabel 4.4. Presentase Hasil Belajar Posttest

No.	Persentase Hasil Belajar	Tingkatan	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	3	14%
3.	65%-79%	Sedang	15	68%
4.	55%-64%	Rendah	4	18%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi hanya 3 peserta didik (14%), peserta didik yang memiliki kriteria sedang berjumlah 15 peserta didik (68%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 4 peserta didik (18%), Sedangkan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran bahasa inggris materi Application Letter diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan peserta didik.

a. Pembelajaran Siklus 2

Guru melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada pertemuan II

Tabel 4.6. Presentase Hasil Belajar Post test

No.	Persentase Hasil Belajar	Tingkatan	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	15	68%

3.	70%-79%	Sedang	7	32%
4.	55%-64%	Rendah	0	0%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi hanya 15 peserta didik (68%), peserta didik yang memiliki kriteria sedang peserta didik (32%), yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

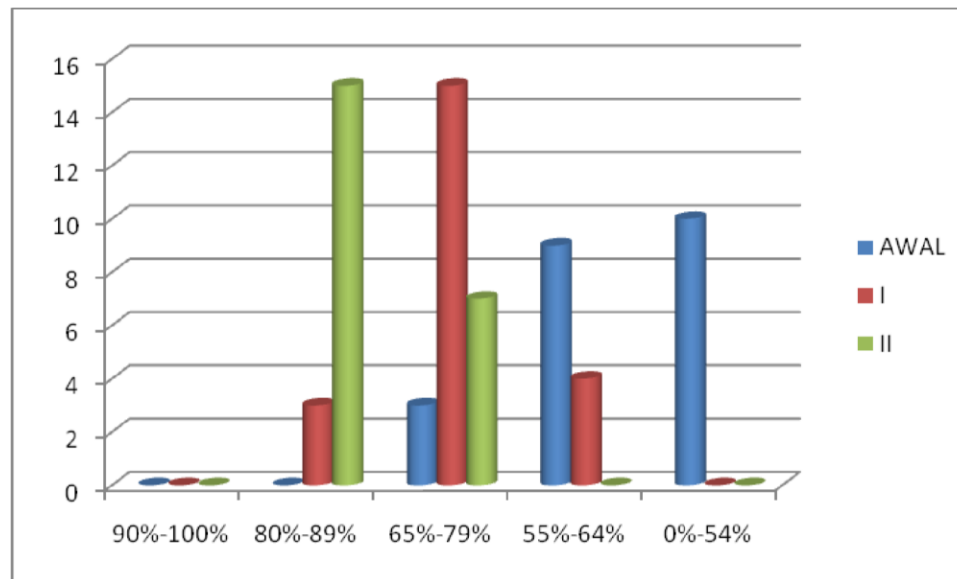
Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, guru kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II mata pelajaran bahasa inggris materi Application Letter diperoleh dari hasil pembelajaran sudah baik dan semakin kondusif. Peserta didik sudah mengetahui peran dan langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery*. Adapun rekapitulasi peningkatan Hasil Belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta didik Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS		
		AWAL	I	II
1	90%-100%	-	-	-
2	80%-89%	-	3	15
3	65%-79%	3	15	7
4	55%-64%	9	4	-
5	0%-54%	10	-	-
7	Nilai Rata-Rata	52,86	67,95	78,63
9	% kenaikan		28,54%	15,72%

Berdasarkan tabel Hasil Belajar peserta didik di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pada rata-rata nilai dari Hasil Belajar dasar pada nilai siklus 1 yaitu sebesar 49,58% dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,9%. Artinya ada peningkatan yang Hasil Belajar dengan menggunakan model *Discovery*.

gambar 4.1 grafik hasil belajar peserta didik ulangan harian pada siklus i dan ii



b. Analisis Hasil Tindakan pada Siklus I dan II

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan analisis transaksi dua siklus selama penerapan pembelajaran *Discovery*.

1. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terlihat bahwa aktivitas guru bahasa inggris proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik (Lampiran).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Sosial Penerapan Model *Discovery* pada siklus I siklus II

NO	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	59%	76%	80%	83%
2	Kategori	Cukup (25 Agustus 2021)	Cukup (1 September 2021)	Baik (8 September 2021)	Baik (15 September 2021)

Berdasarkan tabel peningkatan aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas yang dilakukan guru yaitu hanya 59% dengan kategori “cukup” pada pertemuan ke 2 dengan persentase 76% pada kategori “cukup”.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan pertemuan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan (lampiran) dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan guru 80% dengan kategori “baik” sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan guru 83% juga pada kategori “baik”

2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Data analisis aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan materi pokok yang telah dipelajari. Data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat di lihat pada lampiran Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas pesertadidik berikut.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada penerapan Model Pembelajaran *Discovery*

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Peserta didik	62%	79%	83%	91%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas peserta didik 62% dengan klasifikasi ”Cukup” pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 79% dengan klasifikasi ”Baik” Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas peserta didik 83% pada klasifikasi ”Baik” dan pada pertemuan keempat meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas peserta didik 91% dengan klasifikasi ”Baik”. Jadi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas peserta didik ini disebabkan karena peserta didik telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* .

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas yang dilakukan guru yaitu hanya 59 %, pada pertemuan ke 2 dengan persentase 76%, pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan guru 80% sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan guru 83% .

Berdasarkan analisis data aktivitas peserta didik pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas peserta didik 62% , pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 79%, pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas peserta didik 83% dan pada pertemuan keempat terdapat peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas peserta didik 91%.

Sementara itu pada penerapan *Discovery learning* ini di siklus I, ada peningkatan sebesar 28,54% dari nilai pre test yang awalnya 52,86 menjadi 67,95%. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebesar 15,72% dari nilai siklus 1 67,95% menjadi 78,63%.

Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas peserta didik, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 3-4) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pembelajaran *Discovery*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah diterapkannya *Discovery Learning* ada peningkatan hasil belajar, yaitu, pada siklus I, hasil belajar naik sebesar 28,54% dari hasil pre test pada peserta didik kelas XII IPS 1 pada mata pelajaran bahasa inggris materi persamaan dasar akuntansi. Selanjutnya, pada siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 15,72%.
2. Respon Peserta didik setelah menggunakan model *discovery* sangat baik dan model pembelajaran ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery*, dan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. (1997). *Psychological testing and Assessment*, Boston: Allyn
- Arif, Altun & Mehtap, Cakan. (2006). Undergraduate Students' Academic Achievement, Field Dependent/Independent Cognitive Styles and Attitude toward Computers. *Journal Of Educational Technology & Society*, 9 (1), 289-297
- Borich, Gary D. and Martin L. Tombari. (1995). *Educational Psychology : A Contemporary Approach* , New York: Harper Collins College Publishers
- Brame, R. dan Wickens, C. D. (2000). "Time-sharing Revisited: Test of a Componential Model for Assessment of Individual Differences
- Fathurrohman.P & Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Goldstein, Norman L., and E Brophy. (1990). *Education Psycholog*. New York: Longman.
- Kahtz, A. W., & Kling, G. (1999). Field dependent and field independent conceptualization of various instructional methods: A qualitative analysis. *Journal Of Educational Psychology*, 19, 413-428
- Mroska, Helen P. (1988). "Field-Dependent and Field-Independent Learning Teaching Style," *Journal Of Contributed Papers on Improving University Teaching, Fourteenth International Conference. Umea*. Achievement, Field Dependent/Independent Cognitive Styles and Attitude toward Computers. *Journal Of Educational Technology & Society*, 9 (1), 289-297.
- Mursel, J. dan Nasution. S. (1995). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 BAB II pasal
- Witkin, H.A., et.al. (1997). "A. Field-Dependent and Field-Independent Cognitive Style and Their Educational Implications," *Journal Review of Educational Research*, Vol. 47

Author Information:

Mahdalena:

E-MAIL: mahdalenal435@gmail.com SMA NEGERI 2 TAMBANG, INDONESIA

